**PERAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP EKISTENSI REMAJA DI KOMUNITAS YOUNG ON TOP YOGYAKARTA**

**2020**

Rhesma Syafira

Universitas Mercu Buna Yogyakarta

Email : [rhesma.shafira26@gmail.com](mailto:rhesma.shafira26@gmail.com)

# ABSTRAK

Media sosial instagram merupakan media yang sangat diminati oleh masyarakat khususnya remaja, karena instagram dianggap media sosial yang trendy saat ini karena fitur-fitur nya yang menarik dan bermacam-macam. Sehingga hal ini dapat menimbulkan munculnya ekistensi remaja saat ini melalui foto ataupun vidio yang mereka unggah. Anggota Komunitas *Young On Top* Yogyakarta merupakan salah satu pengguna media sosial instagram yang aktif membagikan unggahannya dengan hal-hal yang positif dan memotivasi, karena di Komunita *Young On Top* diajarkan bahwa mereka harus perduli terhadap kesuksesan di masa muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran media sosial instagram terhadap ekistensi remaja di komunitas *Young On Top* Yogyakarta tahun 2020. Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan teori *Use and Effect* oleh Sven Windahl dan teori Ekistensi diri dari Smith W Hyrum W Hyirum. Hasil penelitian yang diperoleh yakni peran media sosial instagram terhadap ekistensi remaja anggota komunitas Young On Top Yogyakarta sangat diperlukan karena dan memunculkan ekistensi yang unik terhadap masing-masing subjek, dan pada kenyataanya mereka sangat memerlukan untuk menampilkan ekistensi diri di instagram, karena ekistensi merupakan salah satu untuk membranding diri, dan juga anggota komunita *Yong On Top juga*  melakukannya dengan baik dan bijaksana dengan cara membatasi penggunaan instagram agar tidak berlebihan. Dan untuk menampilkan ekistensi di instagram juga dapat dilihat dari ciri-ciri ekistensi diri.

**Kata kunci :** Peran media sosial instagram, Ekistensi Diri, Anggota *Komunita Young On Top* Yogyakarta

# *ABSTRACT*

# *Instagram social media is a media that is in great demand by the public, especially teenagers, because instagram is considered trendy social media today because of its interesting features and variety. So this can lead to the emergence of adolescents' ekistensi today through photos or videos that they upload. Members of Young On Top Yogyakarta Community is one of instagram social media users who actively share their uploads with positive and motivating things, because in Komunita Young On Top is taught that they should care about success in youth. This study aims to find out how instagram social media role to the ekistensi of teenagers in the Young On Top Yogyakarta community in 2020. The type of research conducted by researchers is Descriptive Qualitative by using observation methods, interviews, and documentation. This study was studied using Use and Effect theory by Sven Windahl and self-ekistensi theory from Smith W Hyrum W Hyirum. The results of the research obtained is the role of social media instagram to the ekistensi teenagers members of the Young On Top Yogyakarta community is very necessary because and give rise to a unique ekistensi to each subject, and in fact they are very necessary to display self-ekistensi on instagram, because ekistensi is one for membranding themselves, and also members of yong on top community also do well and wisely by limiting the use of instagram so as not to overdo it. And to display ekistensi on instagram can also be seen from the characteristics of self-ekistensi.*

# *Keywords: The role of social media instagram, Ekistensi Diri, Member Komunita Young On Top Yogyakarta*

**PENDAULUAN**

Komunikasi merupakan sarana untuk menyampaikan pesan, gagasan ide-ide ataupun pendapat yang ingin di sampaikan kepada orang lain agar menemukan kesepemahaman, dan tentunya sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiri dan pastinya memerlukan orang lain untuk membangun keakraban yang erat dan bisa berkomunikasi secara langsung, akan tetapi media komunikasi saat ini sudah bisa menjadi jembatan untuk membantu menyampaikan pesan dengan cepat tanpa adanya pertemuan secara langsung.

Dengan begitu di era yang semakin canggih ini masyarakat sudah dimudahkan dengan media sosial sehingga penggunanya bukan hanya orang dewasa melainkan remaja hingga anak-anak. Menurut Kementrian dan Informatika pengguna internet di Indonesia hingga saat ini telah mencapai 82 juta orang. Dengan capaian tersebut, Dari jumlah pengguna internet tersebut, 80 persen di antaranya adalah remaja berusia 15-19 tahun. Jika dahulu perkenalan selalu diiringi dengan pertukaran kartu nama atau nomor telepon, maka saat ini setiap kali bertemu dengan orang baru mereka lebih cenderung untuk bertukar alamat akun atau membuat pertemanan di media sosial.

Munculnya media sosial pertemanan yang semakin digandrungi jutaan penduduk dunia ternyata juga mampu memicu pergeseran nilai-nilai sosial dalam masyarakat, khususnya remaja. Media sosial telah menjadi bagian dari pengalaman tumbuh dewasa untuk para remaja saat ini, Salah satu media baru yang sedang banyak diminati saat ini adalah Instagram, Insatgram dianggap sebagai media sosial yang paling menarik sehingga Instagram sering dikaitkan dengan ekistensi diri, karena memang saat ini media sosial Instagram yang lebih banyak diminati terutama pada kalangan remaja, karena instagram berfokus pada foto-foto dan video pendek dan juga di sertai dengan fitur-fitur snap yang sangat unik, kegiatan masyarakat saat ini tak terlepas dari media sosial Instagram, bahkan antar keluarga dan teman jika sedang bertemu mereka selalu menggunakan Instagram untuk mengabadikan moment indah mereka.

Membicarakan masalah remaja rasanya tak akan lepas dari beberapa aspek yang melekat pada mereka yang rata-rata masih berusia belasan tahun. Mulai dari kondisi emosi yang masih labil, semangat berkarya yang sangat tinggi serta keinginan untuk bisa tampil eksis dan ingin diakui oleh lingkungannya. Semua orang pasti ingin dan bahkan berusaha untuk mewujudkannya, Begitu pula dengan remaja, mereka yang dalam usia masih belia itu lebih suka ketika memiliki sebuah hal yang dapat dibanggakan. Sementara itu dalam ruang lingkup media sosial, mendapat perhatian dan menumbuhkan citradapat dikategorkan dengan ke-eksistensian diri.

Masalah yang sering terjadi di media sosial instagram adalah eksistensi remaja yang mengupload foto-foto mereka kebanyakan mereka cenderung mengupload foto yang menunjukan kemewahan dan perilaku kesombongan, hal ini dapat menggangu hubungan sosial para remaja. Eksistensi dapat kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan. Dimana keberadaan yang di maksud adalah dengan adanya respon di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan kita diakui. Namun tidak sedikit remaja yang memunculkan ekistensi nya dengan berlebihan atau memunculkan rasa candu dalam dirinya, contohnya yaitu remaja yang menampilkan ekistensi dirinya dengan mengunggah foto-foto yang fulgar bahkan beberapa remaja berfoto di tempat yang exstrim, mereka ingin membuat senasi dengan berfoto dilokasi yang berbahaya seperti diatas genting, jembatan, tebing curam hingga diatas batu dengan ombak yang besar akan tetapi hal itu berujung maut.

Alasan mengambil komunitas Young On Top Yogyakarta adalah penlulis merasa Tidak banyak komunitas yang sangat peduli terhadap peran remaja terhadap kesuksesan di usia muda, bahkan ada yang beranggapan bahwa remaja hanya bisa membuat masalah, maka dengan adanya komuntitas ini dapat memotivasi remaja untuk mengubah diri agar lebih bisa produktif di usia muda. Di komunitas ini remaja bisa melakukan banyak hal yang positif dan tidak malukan hal yang merugikan orang banyak, dengan begitu kreativitas ramaja juga sangat di asah dan terus melakukan karya-karya yang dapat di banggakan, bahkan mereka juga telah melakukan pengabdian masyarakat. Sehingga dengan adanya penelitian ini remaja tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain dan dapat lebih memotifasi dalam kehidupannya. Dan komunitas ini juga telah meraih penghargaan nasional sebagai komunitas yang aktif serta banyak memberi kontribusi bagi masyarakat sekitar terutama remaja.

**Permaslahan dan Tujuan Kajian**

Masalah yang sering terjadi di media sosial instagram adalah eksistensi remaja yang mengupload foto-foto mereka kebanyakan mereka cenderung mengupload foto yang menunjukan kemewahan dan perilaku kesombongan, hal ini dapat menggangu hubungan sosial para remaja. Eksistensi dapat kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan. Dimana keberadaan yang di maksud adalah dengan adanya respon di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan kita diakui, Namun tidak sedikit remaja yang memunculkan ekistensi nya dengan berlebihan atau memunculkan rasa candu dalam dirinya, contohnya yaitu remaja yang menampilkan ekistensi dirinya dengan mengunggah foto-foto yang fulgar bahkan beberapa remaja berfoto di tempat yang exstrim, mereka ingin membuat senasi dengan berfoto dilokasi yang berbahaya seperti diatas genting, jembatan, tebing curam hingga diatas batu dengan ombak yang besar akan tetapi hal itu berujung maut.

sehingga penelitian ini ingin melihat Bagaimana peran media sosial Instagram dalam membangun Ekistensi diri Remaja Di komunitas Young On Top Yogyakarta 2020?.

**Kajian Teori**

Media sosial saat ini memang sedang marak digunakan, terlebih dengan keadaan saat ini yang mana semua diharuskan untuk diam dirumah. Sehingga peranan media sosial saat ini memang sangat dibutuhkan, khususnya bagi kaum remaja untuk menapilkan ekisistensinya.

Terdapat Konsep *Use and Effect*yang dimunculkan oleh Sven Windhl bahwasannya Penggunaan media massa dapat menunjuk pada tindakan mempersepsi, dimana proses yang didapati dalam mengkonsumsi media lebih kompleks. Media yang digunakan karena efek kebutuhan khalayak. Penggunaan media oleh khalayak menurut teori uses and effect, dipengaruhi oleh karakteristik individu, harapan dan persepsi terhadap media, dan tingkat akses kepada media. Hasil dari proses menggunakan media massa dan kaitannya dengan penggunaan media, berdampak kepada keputusan individu untuk menggunakan media, Jika dikaitkan dengan penelitian ini.

Maka teori ini menekankan tentang penggunaan media sosial instagram yang nantinya apakah dengan penggunaan instagram itu akan efektif dan menhgasilkan efek bagi penggunanya, mengenai penggunaan media soasial yang penyebabnya akan memberikan jalan pemahaman bagi penggunanya menganai hasil dari suatu effect yang telah didapat.

Ada beberapa konsep dalam teori use and effect yaitu :

1. Jenis

Jenis media sosial yang dipilih dalam penelitian ini adalah media sosial instagram, yang mana instagram ini sebagai alat untuk Komunitas Yot memberikan informasi terkait kegiatan yang akan mereka laksanakan, karena memang instagram adalah salah satu media sosial yang banyak pengikutnya dibandingkan media-media lain, sehingga yang mengelola akun instagram mereka harus berusaha lebih agar apa yang akn ditamilkan tidak terlihat monoton, media sosial Komunitas Yot sendiri harus terlihat sekreatif mungkin karena pengikut mereka juga merupakan para remaja.

1. Waktu

Dalam menampilkan konten-konten pada media sosial instagram Komunitas Yot sendiri, mereka sudah mengatur waktu jam tayangnya, seperti mengunggah konten dalam 2 hari sekali, agar para pengikut mereka juga dapat ikut berinteraksi dan terlihat aktif, kemudian biasanya jika tidak ada konten mengenai pemberitahuan acara, mereka mengunggah foto pengusaha muda lengkap dengan cerita kesuksesanya, dan juga mengupload insta story Instagram terkait Q and A, biasanya ketika sesi ini, para followrs lebih sering ikut menjawab dan bertanya mengenai hal apapun.

1. Dimensi

Pada teori use and effect, kebutuhan hanya salah satu dari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan media, kemudian terdapat karakteristik individu, harapan dan persepsi terhadap media dan tingkat akses kepada media, akan membawa individu kepada keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan media.

Sehingga ketika anggot komunitas Yot memilih untuk menggunakan media sosiail instagram untuk sebuah kebutuhan, maka konsekuensi atas efek yang didapat juga harus dipertanggung jawabkan sendiri, akan tetapi jika menggunakan instagram dengan mengisi hal-hal yang positif maka nanti efek yang didapatkan juga akan positif kembali.

1. Hubungan

Hubungan antara penggunaan media sosial instagram terhaap dampak ataupun efek yang didaptkan terhadap suatu individu memunculkan berbagai faktor, salahsatunya individu mendapatkan sebuah informasi dan juga hal-hal yang ingin didaptkan dari media sosial instagram sendiri.

Kemudian Terdapat Ciri-ciri individu yang memiliki eksistensi diri menurut Smith W Hyrum (2003) adalah sebagai berikut : Kesadaran diri, yaitu kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri, apa yang mampu dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya.

1. Kepercayaan diri, yaitu kemampuan individu untuk melihat sisi positif dari suatu peristiwa.
2. Harga diri, yaitu bagaimana individu memfokuskan pada orang yang dilayani atau individu mampu bekerja.
3. Kesadaran akan peran, yaitu kesadaran mengenai pentingnya peran yang ada dalam dirinya untuk segera direalisasikan.
4. Kesadaran akan kekuatan misi pribadi, yaitu visi tentang apa yang perlu dilakukan dan semangat serta fokus dalam melakukannya.
5. Daya tarik pribadi, yaitu sesuatu yang menjadi daya tarik individu sehingga dapat mempengaruhi penilaian terhadap dirinya.
6. Ketenangan dan kedamaian, yaitu tetap berkepala dingin meskipun menghadapi banyak masalah.

Media sosial instagram saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat dinamis dari tahun ketahunnya, media sosial instagram saat ini banyak digunakan oleh kalangan remaja, yang dulunya mereka hanya bisa eksis di media sosial facebook sekarang beralih ke instagram, yang mana ketika mereka menggunakan instagram untuk menampilkan ekistensi tentunya sangat berbeda dengan di facebook, mereka lebih sangat memilih hal apa yang ingin diunggah. Salah satu komunitas di yogyakarta juga yaitu komunitas Young On Top yang anggota nya mayoritas anak-anak muda pastinya mereka menggunakan media sosial instagram untuk bisa bergabung dengan komunitas Young On Top sendiri, sehingga mereka juga tentunya mengakses instagram untuk membranding dirinya dan menampilkan ekistensinya di media sosial instagram.

**Metode Kajian**

Penelitian ini merupaka penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif, yang mana pendekatan ini adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dalam masalah manusia. Jenis Penelitian yang digunkan adalah Deskriptif Kualitatif, jenis penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait rumusan masalah tentang bagaimana peran media sosial instagram terhadap ekistensi remaja di komunitas Young On Top Yogyakarta.

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini berfokus pada bagaimana peran *new media* khususnya di instagram untuk membangun ekistensi pada remaja, dan hal-hal apa saja yang dapat memunculkan ekistensisi diri.

Dalam penelitian ini menggunakan data utama berdasarkan wawancara, observasi mendalam serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Akan tetapi semua informasi harus disaring kembali dengan baik sehingga dapat dianalisis dengan baik, kemudian dengan data-data yang mentah akan terlampir pada lembar penelitian. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran media sosial Instagram terhadap ekistensi remaja di komunitas Young On Top Yogyakarta.

Dalam penelitian ini menggunakan data utama berdasarkan wawancara, observasi mendalam serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Akan tetapi semua informasi harus disaring kembali dengan baik sehingga dapat dianalisis dengan baik, kemudian dengan data-data yang mentah akan terlampir pada lembar penelitian. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran mediasosial Instagram terhadap eksistensi remaja di komunitas Young On Top Yogyakarta.

Untuk memperoleh data penelitan yang akurat, maka diperlukan adanya pengumpulan data-data yang valid. Sehingga dapat mendapatkan permasalahan yang tepat. Sehingga penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi partisipan, analisis dokumen media.

**Hasil Kajian**

Dalam setiap perubahan zaman, maka akan semakin banyak alat-alat ataupun munculnya jaringan internet untuk mempermudah masyarakat dalam membantu melakukan sesuatu. dalam konteks ini nggota komunitas Young On Top juga selalu memnggunakan media sosial Instagram untuk melakukan banyak hal, kemduian mnculnya media sosial saat ini memang sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari terlebih disaat ini dengan keadaan yang semuanya dilakukan serba online.

Anggota komunitas Young On Top juga mayoritas di dalamnya merupakan remaja yang usianya 18 – 23 tahun, sehingga mayoritas dari mereka menggunakn instagram, dengan media sosial Instagram mereka dapat menunjukkan ekistensinya dengan bebas, akan tetapi mereka juga selalu mengetahui batasan-atasan saat menggunakan instagram. Eksistensi seseorang yang dipengaruhi oleh dunia luar juga menjadikan seseorang ingin mengembangkan atapun menunjukkan dirinya dengan mengikuti perkembangan disekitarnya terutama bagi orang yang sedang berada dalam usia remaja dan salah satu wadah untuk menunjukkan eksistensi seseorang saat ini adalah media online.

Seperti anggota komunitas Young On Top yang ingin mengembangkan dirinya di dalam komunitas Young On Top sehingga ketika dirinya mengikuti kegiatan atau hal-hal positif maka itu akan diunggah di media sosial yang nantinya akan menjadi sebuah ekikisensi yang ia munculkan. Anggota komunitas Young On Top selalu mempunyai cara tersendiri dalam memunculkan ekistensi di media sosial instagram, ketika ingin mengunggah foto ataupun vidio di instagram, mereka selalu memikirkan terlebih dahulu apakah postingan tersebut mengundang sara ataupun hal-hal yang dapat menyinggung banyak orang.

Peneliti menganalisis dari hasil wawancara dan oservasi pada masing-masing akun instagram informan, bahwasannya peranan media sosial instagram sangat penting dan sangat membantu dalam kehidupannya, akan tetapi semua informan selalu membatasi penggunaan media sosial instagram, karena bagi mereka jika tidak membatasi hal itu maka nanti akan menimulkan permasalahan-permassalahan yang tidak diinginkan seperti tidak pede terhadap dirinya atau merasa minder, kemudian timbul rasa iri ketika melihat postingan orang lain.

Walaupun menurut mereka instagram penting, akan tetapi mereka tidak memikirkan followrs, karena bagi mereka followrs hanya seagai pemanis saja dan yang memang yang diikuti 80% orang-orang yang dikenal, terkecuali orang-orang yang memang ingin menjadi selegram maka followrs penting bagi dirinya. Kemudian rata-rata followrs informan diatas 1000. Seperti yang diungkapkan oleh anggota Young On Top.

Dengan memunculkan ekistensinya di media sosial instagram, anggota komunita Young On Top juga dapat memperkenalkan dirinya secara luas, akan tetapi yang mereka munculkan di media sosial instagram juga harus hal-hal yang tidak membuat dirinya rugi atau hal-hal yang memunculkan keributan didalamnya. Dan mereka juga berusaha untuk mrnampilkan hal-hal yang bisa memotivasi orang lain, dengan menambahkan caption yang bernilai besar.sehingga ekistensi yang mereka tunjukkan di media sosial Instagram itu bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk orang lain juga.

teori *use and effect* ini jika dihubungkan dengan penelitian penulis adalah anggota komunitas Young On Top sebagai pengguna ataupun khalayak yang mengguakan media sosial instagram, dan penggunaan media sosial terhadap anggota komunitas Young On Top ini bermacam-macam selain untuk mencari infoemasi yang terkini juga salah satunya digunakan untuk memunculkan ekistensi diri di media sosial instagram.

Seperti yang dilakukan oleh anggota komunitas Young On top sendiri mereka memilih media sosial instagram untuk mencari informasi dan digunakan untuk menampilkan ekistensinya juga, mereka mendapatkan efek yang berbeda-beda ketika mengggunakan media sosial instagram, ada yang menimbulkan efek positif dan efek negatif, Ketika mereka menggunkan media sosial instagram tentunya mendapatkan feedback yang baik ataupun buruk, sehingga dengan begitu mereka bisa benar-benar mengetahui seberapa besar peran instagram bagi kehidupan mereka, dan apa yang nantinya akan dilakukan ketika mendapatkan feedback postif ataupun buruk ketika menggunakan instagram.

Ketika mereka menampilkan ekistensinya di media sosial instagram dengan sendirinya akan timbul rasa ingin dikenal ataupun diketahui oleh banyak orang, akan tetapi sebagian informan yaitu anggota komunitas Yot ini merasa bahwa ketika mereka dikenal oleh banyak orang maka pertanggung jawabanyapun akan lebih besar, akan tetapi ada juga yang mengatakan bahwa rasa ingin dikenal oleh banyak orang itu itu tentunya pasti ada.

Ada beberapa ciri-ciri seseorang yang menampilkan ekistensi berdasarkan beberapa kritria yaitu :

1. Kesadaran Diri, dengan mempunyai kesadaran diri pada anggota komunita Young On Top hal itu bisa mendapatkatkan pengakuan yang baik terhadap pengguna instagram lainnya dengan membagikan sesuatu hal yang bisa membuat dampak yang positif bagi orang lain, yang berari bahwa ketika seseorang menampilkan ekistensi yang baik kemudian hal itu dapat memberikan dampak yang postif bagi orang banyak, sehingga apa yang dilakukan dan apa yang ditunjuuka oleh anggota komunitas Young On Top ini membuktikan kesadaran diri mereka perihal menunjukkan ekistensinya di instagram. maka hal ini sesuai dengan pernyataan Smith W Hyrum bahwasanya kemampuan suatu individu dalam mengenali kelemahan dan kekuatan diri sendiri, baik itu apa yang mereka mampu lakukan ataupun dengan bagaimana cara melakukannya.

Dengan begitu jangan sampai kita menampilkan hal-hal yang melemahkan diri dengan menunjukkan masalah yang sedang dialami di media sosial instagram, entah itu di Instagram story ataupun pada feednya, karena nantinya hal tersebut akan menjadi sebuah timbulnya kejahatan. Dalam hal ini anggota komunitas Yot menampilkan kesadaran diri dalam menampilkan ekistensi di dunia maya ataupun hanya di media sosial intagram saja, dan dalam kehidupannya merekapun tidak dapat menampilkan ekistensi dirinya karena, jika di dunia nyata ekistensi yang mereka munculkan hanya dapat dilihat oleh orang-orang terdekatnya saja.

Ketika mereka manampilkan ekistensinya di instagram dan hal itu selalu membuat pengguna melakukan hal-hal yang membuat orang lain mengikuti apa yang telah kita tampilkan, maka hal ini memunculkan sebuah kesadaran diri yang nyata dalam menampilkan ekistensinya di Instagram. Berbeda ketika mereka menampilkan ekistensinya di dunia nyata yang hanya dapat dilihat oleh orang disekitarnya saja sehingga cakupannya lebih kecil.

1. Kepercayaan diri, yaitu kemampuan individu untuk melihat sisi positif dari suatu peristiwa. Pengguna media sosial instagram dalam menunjukkan ekistensi diri tentunya harus dibutuhkan mental hati yang kuat, karena dalam dunia media sosial khususnya instagramm, ketika seseorang mengunggah sesuatu di instagram yang menurut diri sendiri baik, belum tentu orang lain juga menggapnya baik, jadi dri hasil analisis yang dilakukan bahwasanya anggota komunitas Young On Top ketika menampilka eskistensinya di media sosial inatagram selalu menampilkan hal-hal yang postif dan bersifat motivasi khususnya untuk anak-anak remaja.

Terlebih mereka mempunyai cara-cara tersendiri untuk menampilkan unaggah-unggahannya di instagram, terbukti dari unggahan yang mereka bagikan tidak ada yang mengandung unsur sara ataupun menyinggung orang lain, hal ini juga terbukti berdasarkan ungkapan Smith W Hyrum yang mengatakan bahwa kemampuan individu ataupun seseorang untuk melihat sisi positif dari sebuah peristiwa, yang mana hal ini dimaksud pengguna instagram sendiri ketika melihat sisi positif dari apa yang diunggah atau dibagikan kepada pengguna instagram lainnya, maka dari itu anggota komunitas Young On Top membagikan unggahan-unggahannya di media sosial instagram merupakan murni yang menunjukkan hal-hal yang postif dan terlihat prestasi-prestasi yang sudah mereka capai dan diperlihatkan di akun instagramnya.